Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)
Vol 1, No 3, Februari 2021, Page 129-132
ISSN 2722-7383 (media online)

Penanaman Nilai Karakter Islami untuk Mencegah Kenakalan Remaja

Ristra Sandra Ritonga

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

ristrasandra@dosen.pancabudi.ac.id

ABSTRAK: Pengabdian Masyarakat yang dilakuakn pada remaja-rema dan orang tua yang berada di lingkungan Desa Kelumpang, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang ini dilaksanakan dengan target sebanyak 25 orang saja. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada remaja-remaja akan bahayanya kenakalan remaja. Para remaja kerap melakukan kenakalan yang dapat melanggar aturan. Perilaku yang ditampilkan oleh para remaja tanpa di sadari sudah meresakan masyarakat dan memiliki dampak yang dpaat merusak masa depannya. Oleh karena itu perlu dilaksanakan penyuluhan dan sosialisasi agar orang tua paham dampak dari kenakalan remaja dan juga pentingnya menanamkan nilai karakter Islami pada diri anak. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kesadaran oleh orang tua bahwa kenakalan yang ditimbulkan oleh anak-anaknya dikarenakan kurangnya peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islami di dalam keluarga. Selanjutnya remaja juga paham bahwa kenakalan remaja yang dilakukannya dapat memberikan dampak buruk bagi dirinya, keluarga, masyarakat, dan juga masa depannya. Maka dari itu tim dosen pengabdian masyarakat mengharapkan adanya kerja sama semua pihak yang terkait untuk dapat meminimalisir kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan Desa Kelumpang Kebun.

Keyword: *Karakter Islami, Kenakalan Remaja*

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana individu sedang mencari jati diri yang dimilikinya untuk menentukan jalan kehidupannya. Remaja dapat dikatakan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada dasarnya seorang remaja yang sedang mencari jati diri akan mudah terpengaruh dan terikut oleh arus dari keadaan lingkungan yang ada disekitarnya, maka hal tersebut akan membuat remaja terperangkap dalam lingkaran ketidakpastian[1]. Untuk itu remaja harus memiliki prinsip yang kuat agar tidak mudah terpengaruh dalam lingkungan yang tidak baik. Para remaja akan lebih menunjukkan eksistensi diri dengan cara mereka masing-masing.

Dalam menerapkan arah hidupnya, masih banyak remaja yang salah langkah sehingga tidak menyadari bahwa langkah yang dipilih merupakan perbuatan yang bertentangan dengan nilai dan norma yang berlaku pada kehidupan masyarakat. Salah satu perbuatan remaja yang dilakukan adalah melakukan kenakalan. Santrock menjelaskan bahwa kenakalan remaja merupakan kumpulan perbuatan atau perilaku yang dilakukan oleh seorang remaja dan perilaku tersebut tidak dapat diterima secara sosial sampai pada tindakan kriminal[2]. Sedangkan Priyanto menjelaskan bahwa kenakalan remaja diartikan sebagai perbuatan kejahatan yang dilakukan anak remaja, perbuatan tersebut dapat dikenakan sanksi pidana bagi remaja yang melanggar peraturan tersebut.

Soekanto menjelaskan bahwa Delinkuensi anak-anak yang terkenal di Indonesia adalah masalah "*cross boy"* dan *"cross girl"* yang merupakan sebutan bagi anak muda yang tergabung dalam satu ikatan formil atau semi formil yang mempunya tingkah laku yang kurang atau tidak disukai oleh masyarakat pada umumnya. Delinkuensi anak di Indonesia meningkat, hal ini sering disinyalir dalam pernyataan resmi para pejabat maupun petugas penegak hukum. Delikuensi anak meliputi pencurian, perampokan, pencopetan, penganiayaan, pelanggaran asusila, penggunaan obat-obatan terlarang dan pemakaian mobil tanpa mengidahkan norma dan aturan lalu lintas yang berlaku [3].

Usia remaja merupakan usia yang sangat rentan untuk mencoba hal-hal baru sehingga dapat melakukan kenakalan. Di Indonesia masalah kenakalan remaja cukup memprihatinkan bagi masyarakat. Dikutip dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2019) sepanjang bulan Januari sampai April 2019 terdapat 37 kasus kekerasan diberbagai jenjang pendidikan. Masalah lainnya sering kali dilakukan oleh para remaja yang masih berstatus

[1]Sulastri, E. Hayati, and A. Nursyifa, "Dampak Kenakalan Remaja Untuk Meningkatkan Kesadaran Dari Bahaya Kenakalan Remaja Bagi Masa Depan," *J. Loyal. Sos.*, vol. 2, no. 1, pp. 15–24, 2020.

[2] E. Aviyah and M. Farid, "Religiusitas , Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja," *Pesona, J. Psikol. Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 126–129, 2014.

[3] N. Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *J. Al-Ulum*, vol. 13, no. 1, pp. 25–38, 2013.

Submitted: **03/1/2021**; Accepted: **20/01/2021**; Published: **10/02/2021**

pelajar adalah tauran yang persentase setiap tahunnya meningkat. Pada tahun 2017 terdapat 12,9% kasus tauran antar pelajar hanya kurun waktu setahun kasus tersebut menjadi 14% [4].

Selanjutnya data yang dikutip mengenai kenakalan remaja di Indonesia yang terhitung sejak Januari hingga Oktober 2009 meningkat sebesar 35%, dimana pelakunya rata-rata berusia 13 hingga 17 tahun[5]. Adapun kasus yang meningkat pada tahun tersebut adalah kasus kriminal seperti tauran pelajar dan kasus penyalahgunaan obat-obatan terlarang atau Narkoba. Tidak sampai pada dua kasus tersebut saja, kenakalan remaja lainnya yang sering dilakukan adalah mabuk-mabukan, lari dari rumah, balap motor liar, seks bebas, aborsi, dan lain sebagainya. Jumlah setiap kasus kenakalan remaja tersebut mengalami peningkatan setiap tahunnya. Untuk itu perlu diberikan sosialisasa dan tindakan agar kenakalan remaja di Indonesia bias berkurang bahkan sampai tidak terjadi lagi.

Hasil survey Demografi Kesehatan Indonesia menunjukkan jumlah remaja di Indonesia mencapai 30% dari jumlah penduduk, jadi sekitar 1,2 juta jiwa. Hal ini tentunya dapat menjadi asset bangsa jika remaja dapat menunjukkan potensi diri yang positif namun sebaliknya akan menjadi petaka jika remaja tersebut menunjukkan perilaku yang negatif bahkan sampai terlibat dalam kenakalan remaja. Kondisi remaja di Indonesia saat ini dapat digambarkan dengan: (1) Pernikahan usia remaja; (2) Seks pra nikah dan kehamilan yang tidak diinginkan; (3) Aborsi 2,4 juta: 700-800ribu adalah remaja; (4) MMR 343/100.000 (17.000/tahun, 1417/bulan, 47/hari perempuan meninggal) karena komplikasi kehamilan dan persalinan; (5) HIV/AIDS: 1283 kasus, diperkirakan 52.000 terinfeksi dan 70% yang terinfeksi adalah remaja; dan (6) Miras dan Narkoba.

Pendidikan Agam Islam merupakan salah satu solusi yang diperkirakan dapat membendung pengaruh yang tidak baik. Nilai-nilai luhur yang diajarkan dalam pendidikan Agama dapat menjadi benteng tangguh apabila diberikan secara benar dan tepat. Dalam konsep yang sederhana, anak-anak perlu dikenalkan makna atau maksud dari beberapa firman Allah tentang sikap dan kemampuan bertanggung jawab dalam kehidupan. Diantara firman Allah tersebut adalah:

كَلَّآ إِذَا بَلَغَتِ ٱلتَّرَاقِيَ

(Sekali-kali jangan) bermakna Alaa, yakni ingatlah. (Apabila telah sampai) napas (pada tenggorokan) atau kerongkongan. (QS. Al- Qiyamah: 26)

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku yang ditunjukkan oleh manusia yang berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesame manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam bentuk pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma yang berlaku di lingkungan sekitar[6]. Realitanya di Indonesia moralitas maupun karakter dari seoran remaja sebagai generasi penerus bangsa sedang terombang-ambing dan mengkhawatirkan. Karakter bangsa saat ini jauh dari Agama, etika, norma, dan budaya luur yang diturunkan secara turun temurun[7]. Dalam pandangan Islam, karakter sangat identik dengan akhlak.

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan memiliki akhlak mulia yang didalamnya mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan [8]. Dengan menanamkan nilai-nilai karakter Islami pada diri remaja akan membantu pengurangan kenakalan remaja. Hal ini didukung dengan materi pendidikan yang terdapat nilai islami denga memuat indikator kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial yang seimbang[9]. Totalitas dalam beragama akan ditunjukkan pada tingkat keimanan seseorang yang berpegang teguh terhadap ajaran syariat, adanya akhlak yang baik, serta penguatan fisik dan penyehatan jiwa.

Keluarga merupakan wadah dasar terhadap pembentukan karakter pada diri anak. Sebuah keluarga, orang tua akan menjadi *role model* dari pengembangan dan terbentuknya krakter anak[10].

2. METODOLOGI PENELITIAN

[4] *Ibid*

[5] Aroma, Iga Serpianing, and Dewi Retno Suminar. "Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja." *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* 1, no. 2 (2012): 1–6.

[6] Purnomo, Halim, and Firman Mansir. "Pendidikan Karakter Islami Pada Online Class Management Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Selama Pandemi." *Jurnal Tarbiyatuna* 11, no. 1 (2020): 91–100.

[7] Magesaharani, Siti, and Busthomi Ibrahim. "Implementasi Pembentukan Karakter Melalui Program Boarding School SMP Ardaniah Kota Serang." *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2019): 63–74.

[8] *Ibid*

[9] umala, Nirwani, and Abubakar. "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan." *Jurnal Serambi Ilmu* 20, no. 1 (2019).

[10] Wahyuni, Ida Windi, and Ary Antony Putra. "Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini." *Al-Thariqah* 5, no. 1 (2020). doi:10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854.

Submitted: **03/1/2021**; Accepted: **20/01/2021**; Published: **10/02/2021**

A. Metode Penelitian

Metode kegiatan pengabdian masyarakat yaitu dengan cara memberikan penyuluhan atau melakukan ekspositori dengan memberikan sosialisasi berupa penyampaian materi secara verbal dengan pendekatan sosial.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Kabupaten Deli Serdang tepatnya di Desa Kelumpang Kebun, Kecamatan Hamparan Perak. Target pengabdian masyarakat ini adalah remaja dan juga orang tua yang berada pada lingkungan tersebut yang berjumlah 25 orang. Target yang dipilih hanya 25 orang dikarenakan adanya pembatasan kegiatan untuk mengumpulkan orang-orang ramai dimasa Pandemi *Covid-19* yang sudah dijelaskan oleh Pemimpin Lingkungan.

Prosedur dalam kegiatan ini menggunakan protocol kesehatan dengan membatasi penyuluhan yang dilakukan secara berkelompok yaitu 5 orang setiap kelompoknya untuk menghindari kerumunan. Kegiatan ini memberikan sosialisasi tentang penanaman karakter Islami untuk mencegah kenakalan remaja, kemudian sesi Tanya jawab, dan sesi wawancara. Kegiatan lebih rinci akan dijelaskan melalui table di bawah ini:

Tabel 1
Rincian Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Metode	Partisipasi
1	Ceramah	Peserta mendengarkan materi yang disampaikan oleh narasumber tentang kenakalan remaja, karakter Islami, dan bagaimana menanamkan karakter Islami pada diri kita.
2	Tanya Jawab	Setelah mendengarkan materi yang dijelaskan oleh narasumber, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdikusi mengenai materi.
3	Wawancara	Sesi wawancara dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat mengantisipasi bahaya kenakalan remaja, dan pemahaman tentang karakter Islami.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berjalan dengan lancer dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai pada tahap evaluasi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menunjang keberlangsungan kegiatan diawali dengan tahap perencanaan. Adapun yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah melakukan observasi lokasi yaitu Desa Kelumpang, untuk mengetahui bagaimana tingkat karakter Islami di lingkungan tersebut dan kenakalan remaja apa saja yang terjadi di Desa Kelumpang Kebun. Penulis juga melakukan identifikasi permasalahan, apa saja yang menjadi keresahan masyarakat setempat terhadap perilaku remaja sekitar yang melanggar norma yang berlaku. Identifikasi maslaaah dilakukan dengan cara mewawancarai beberapa warga yang tinggal di lingkungan tersebut. Setelah mendapatkan permasalahan dengan masyarakat setempat yaitu masih terdapat perilaku-perilaku remaja seperti bolos, merokok, bahkan ada juga remaja yang sudah menggunakan Narkoba. Hal ini mengharuskan penulis untuk melakukan penyuluhan terhadap remaja dan orang tua setempat untuk bias meminimalisir kenakalan remaja yang terjadi.

Langkah selanjutnya membentuk Tim Dosen untuk melakukan pengabdian masyarakat, menentukan perencanaan waktu, serta mengurus administrasi perizinan tempat pengabdian dilaksanakan. Pengurusan Administrasi dilakukan dengan mengurus surat izin dari lembaga Universitas untuk memberikan izin tugas Tim Dosen yang akan melaksanakan kegiatan Pengabdian masyarakat di Desa Kelumpang Kebun agar dapat diterima untuk melaksanakan kegiatan di lokasi tersebut.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanakan kegiatan yang dilakukan dengan memberikan sosialisasi tentang penanaman karakter Islami untuk mencegah kenakalan remaja. Hal ini bertujuan untuk dapat membantu remaja di lingkungan tersebut memiliki karakter religious dan dapat mengurangi kenakalan remaja yang ada di lingkungan tersebut. Kegiatan awal dilakukan dengan acara pembukaan dengan kata sambutan dari Kepala Desa Kelumpang Kebun dan dilanjutkan dengan kata sambutan dari Ketua Tim Dosen Pengabdian Masyarakat. Kegiatan ini tetap dilakuka dengan protocol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, peserta kegiatan diminta untuk mencucui tangan sebelum memasuki ruang dan memakai masker.

Setelah kata sambutan langsung memasuki kegiatan inti yaitu pemberian materi sosialisasi. Materi disampaikan oleh Tim Dosen Pengabdian yang dikemas secara menarik agar memudahkan para peserta untuk menerima materi dan dapat memahaminya.

Submitted: **03/1/2021**; Accepted: **20/01/2021**; Published: **10/02/2021**

Tahap ketiga adalah evaluasi, yakni untuk melihat sejauh mana peningkatan kesadaran remaja tentang pentingnya penanaman karakter Islami diajarkan sejak usia dini. Dari hasil Tanya jawab yang dilakukan oleh narasumber bahwa remaja mengetahui bahaya yang akan terjadi pada diri dan keluarga jika terus melakukan kenakalan remaja yang dapat merusak masa depan dan juga mengecewakan orang tua. Serta remaja paham bahwa dengan memperdalam ilmu Agama membantu remaja untuk lebih aktif terhadap kegiatan-kegiatan positif sehingga membantu remaja untuk tidak melakukan kenakalan remaja lagi.

Dalam permasalahan yang dibahas dalam pengabdian masyarakat ini maka ditemukan bahwa akar permasalahan remaja melakukan kenakalan remaja adalah kurang adanya peran orang tua terhadap pendamping di masa tumbuh kembang remaja. Kerluarga merupakan pendidikan pertama yang akan membentupribadi dan karakter anak yang sesuai dengan harapan para orang tua yang bersumber dari nilai dan norma baik secara umum ataupun agama. Permaslahan yang terjadi pada kelompok keluarga biasanya membuat anak-anak melangkahkan arah hidupnya pada kenakalan remaja yang berawal dari ajakan teman.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat tersebut, dapat disimpulkan bawa penyuluhan tentang penanaman karakter Islami untuk mencegah kenakalan remaja sangat penting dilakukan sebagai solusi untuk meminimalisir permasalahan eknakalan remaja. Sehingga dengan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dijadikan sebagai fungsi preventif dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja di lingkungan tersebut dan di lingkungan lainnya.

Kenakalan remaja yang dilakuakn oleh pemuda setemat dikarenakan oleh permasalahan yang terjadi dalam lingkungan keluarga. Hal tersebut membuat remaja salah langkah dengan melakukan perilaku-perilaku yang melanggar norma baik secara umum ataupun Agama.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini, maka dapat disajikan implikasi yaitu hasil peneilitian di atas menyatakan bahwa peran karakter Islami dapat membantu anak-anak yang terjangkit kenakalan remaja untuk dapat meminimalisir kenakalannya.

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi bahwa untuk meminimalisir kenakalan remaja yang terjadi di Indonesia ini perlu adanya pendidikan karakter yang diberikan sejak anak masih berada di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini hingga Perguruan Tinggi. Terkhusus pada orang tua yang beragama Islam dapat menambahkan nilai religious untuk dapat membuat anak-anak lebih takut akan dosa sehingga menjauhi kenakalan remaja.

REFERENCES

Ainiyah, Nur. “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.

Aroma, Iga Serpianing, and Dewi Retno Suminar. “Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja.” *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* 1, no. 2 (2012): 1–6.

Basuki, Danang Dwi, and Hari Febriansyah. “Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi.” *Jurnal Intelektual* 10, no. 2 (2020): 121–32.

Jumala, Nirwani, and Abubakar. “Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan.” *Jurnal Serambi Ilmu* 20, no. 1 (2019).

Magesaharani, Siti, and Busthomi Ibrahim. “Implementasi Pembentukan Karakter Melalui Program Boarding School SMP Ardaniah Kota Serang.” *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2019): 63–74.

Purnomo, Halim, and Firman Mansir. “Pendidikan Karakter Islami Pada Online Class Management Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Selama Pandemi.” *Jurnal Tarbiyatuna* 11, no. 1 (2020): 91–100.

Wahyuni, Ida Windi, and Ary Antony Putra. “Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini.” *Al-Thariqah* 5, no. 1 (2020). doi:10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854.

Submitted: **03/1/2021**; Accepted: **20/01/2021**; Published: **10/02/2021**